



Editor:
Gregorius Pasi, SMM
Peter B. Sarbini, SVD

Dosa dan Pengampunan:
*Pergulatan Manusia
dengan Allah*

SERI FILSAFAT TEOLOGI WIDYA SASANA

ISSN 1411-9005

PENANGGUNG JAWAB :
Prof. Dr. FX. Armada Riyanto CM

DEWAN EDITOR :
Prof. Dr. Piet Go O.Carm
Prof. Dr. B.A. Pareira O.Carm
Ray Sudhiarsa SVD, Ph.D.
Dr. PM. Handoko CM
Prof. Dr. FX. Armada Riyanto CM
Dr. Sermada Kelen SVD, MA

SEKRETARIS :
Ita

SIRKULASI :
Anik

ALAMAT REDAKSI & SIRKULASI :
Sekolah Tinggi Filsafat Teologi
Widya Sasana Malang

SERI FILSAFAT TEOLOGI WIDYA SASANA secara regular *annualy* mengajukan tema-tema filosofis dan teologis yang menjadi kebutuhan aktual masyarakat dan Gereja. Rincian artikelnya didiskusikan dalam hari-hari studi *annualy*: Konteks Indonesia mendominasi artikulasi sudut pandang pembahasan filosofis teologisnya.

SERI FILSAFAT TEOLOGI ini diterbitkan oleh para dosen STFT Widya Sasana Malang dari aneka disiplin teologi dan filsafat. Dimaksudkan untuk membantu umat dalam merefleksikan imannya dan menyumbang kepada masyarakat penelaahan yang mendalam tentang tema-tema aktual hidup bersama.

SERI FILSAFAT TEOLOGI menyambut pula kontribusi artikel-artikel dari para akademisi dan praktisi dari aneka institusi lain.

Diterbitkan oleh

Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana

Jalan Terusan Rajabasa 2 Malang 65146

Telp. (0341) 552120; Fax. (0341) 566676

Email: stftws@gmail.com

Seri Filsafat Teologi Widya Sasana
ISSN 1411 - 9005

DOSA DAN PENGAMPUNAN:
Pergulatan Manusia dengan Allah

Editor:
Greorius Pasi, SMM
Peter B. Sarbini, SVD

STFT Widya Sasana
Malang 2016

DOSA DAN PENGAMPUNAN

Pergulatan Manusia dengan Allah

STFT Widya Sasana
Jl. Terusan Rajabasa 2
Malang 65146
Tlp. (0341) 552120; Fax (0341) 566676
www.stfws.org; stfws@gmail.com

Cetakan ke-1: Oktober 2016

Sumber gambar cover :

[https://en.wikipedia.org/wiki/The_Return_of_the_Prodigal_Son_\(Rembrandt\)](https://en.wikipedia.org/wiki/The_Return_of_the_Prodigal_Son_(Rembrandt)) : media File:Rembrandt, Harmensz van Rijn - Return of the Prodigal Son, Google Art Project.jpg

ISSN: 1411-9005

DAFTAR ISI

SERI FILSAFAT TEOLOGI WIDYA SASANA
VOL. 26, NO. SERI NO. 25, TAHUN 2016

Pengantar <i>Gregorius Pasi, SMM</i>	i
---	---

Daftar Isi	vii
------------------	-----

BAGIAN I: TINJAUAN FILOSOFIS

Dosa dan Pembebasan dalam Sorotan Filsafat Agama <i>Donatus Sermada Kelen, SVD</i>	3
---	---

Trilogi Gerak Belas Kasih: Dosa, Pertobatan dan Pengampunan (Sebuah Penelitian Fenomenologis atas Karya Belas Kasih Romo Paul Jansen, CM) <i>Pius Pandor, CP</i>	25
---	----

BAGIAN II: TINJAUAN BIBLIS

Mazmur 130: Mazmur Pertobatan yang ke-6 <i>Berthold Anton Pereira, O.Carm</i>	53
--	----

Sulitnya Mengampuni dan Sukacita Pengampunan <i>Berthold Anton Pereira, O.Carm</i>	60
---	----

Mazmur dan Kesembuhan Rohani dan Jasmani <i>Berthold Anton Pereira, O.Carm</i>	69
---	----

Penyembuhan Luka Batin Melalui Pengampunan Belajar dari Pengalaman Yusuf dan St. Maria Goretti <i>F.X. Didik Bagiyowinadi, Pr</i>	77
---	----

BAGIAN III: TINJAUAN TEOLOGI SISTEMATIS

Allah Tritunggal Yang Mahakasih dan Maharahim: Sumber Kehidupan Manusia <i>Kristoforus Bala, SVD</i>	101
Kerahiman Allah dalam Doktrin Maria Dikandung tanpa Noda <i>Gregorius Pasi, SMM</i>	138

BAGIAN IV: AJARAN ISLAM

Allah Yang Al Rahman dan Al Rahim <i>Peter B. Sarbini, SVD</i>	163
Derai Dosa, Derasnya Ampunan Sang Penguasa Semesta (Membincang Dosa dan Pengampunan dalam Perspektif Islam) <i>Halimi Zuhdy</i>	175

BAGIAN V: TINJAUAN HISTORIS

Pengampunan Martiologi Awali <i>Edison R.L. Tinambunan, O.Carm</i>	193
Otobiografi Teresia dari Yesus: Kisah Kerahiman Allah <i>Berthold Anton Pereira, O.Carm</i>	207
<i>Misericordiae Vultus</i> : Sebuah Catatan Pengantar <i>Valentinus Saeng, CP</i>	220
Citra Gereja yang Rahim <i>Petrus Go Twan An, O.Carm</i>	229
Kerahiman dan Keadilan <i>Petrus Go Twan An, O.Carm</i>	235

Pengampunan dalam Perspektif Orang Maybrat – Papua <i>Immanuel Tenau, Pr</i>	242
---	-----

BAGIAN VI: PENGHAYATAN

Dosa dan Pengampunan: Sebuah Petualangan Manusiawi dan Rohani (Penghayatan Spiritualitas Pengampunan) <i>Paulinus Yan Olla, MSF</i>	265
Perkawinan Diawali dengan <i>Love</i> , Dilanggengkan oleh <i>Mercy</i> <i>Alphonsus Tjatur Raharso, Pr</i>	285
Problem Kemurah-hatian dan Belas Kasih sebagai Indikator Hidup Jemaat (berdasarkan Konsteks Hidup St. Agustinus) <i>Antonius Denny Firmanto, Pr</i>	311

KATA AKHIR

Menyembah “Allah Yang Kalah” Pergulatan Absurditas Salib <i>Eko Armada Riyanto, CM</i>	327
--	-----



MAZMUR DAN KESEMBUHAN ROHANI DAN JASMANI

Berthold Anton Pereira

2. Maukah Engkau Sembuh?

Penderitaan manusia itu banyak dan beraneka ragam. Ada *derita* *kehilangan* orang-orang yang paling kita cintai, kebencian, tidak dipahami, kesulitan untuk mengampuni dan masih banyak lagi. Pertanyaannya ialah apakah derita-derita ini disembuhkan? Dapatkah kesulitan untuk mengampuni itu disembuhkan? Saya sebutkan secara khusus di sini hal "kesulitan untuk mengampuni" berhubungan dengan tema hari studi kita. Jawaban yang diberikan di sini ialah bahwa semua derita itu bisa disembuhkan lewat doa. Jawaban ini adalah jawaban iman. Dalam tulisan ini kita mau melihat secara khusus soal pengampunan.

Mengampuni itu sulit dan tidak jarang amat sulit sampai sepertinya tidak mungkin. Luka yang diderita begitu dalam sampai menimbulkan beraneka ragam penderitaan yang tak terbayangkan. Penyembuhan menjadi suatu perjuangan yang amat melelahkan. Pengampunan itu suatu derita dan perlu penyembuhan. Proses penyembuhannya bisa makan waktu.

Iman mengajarkan dan mengatakan bahwa Tuhan adalah Allah Penyembuh (bdk Kel 15:26). Berulang-ulang kita dengar dalam kitab Mazmur seruan penderita yang mohon disembuhkan.¹ Demikianlah pada Mzm 41:5 pemazmur berseru, "TUHAN, kasihanilah aku, sembuhkanlah aku sebab terhadap Engkaulah aku berdosa." Pemazmur berbaring sakit di tempat tidurnya (ay. 4,6,11) dan dia meminta penyembuhan dari Tuhan. Tuhan tidak hanya memberikan penyembuhan jasmani, tetapi juga rohani. Dia

¹ Bdk M/L. Brown, "rāpā," dlm. *TDOT* (= *Theological Dictionary of the Old Testament*) XIII, 593-602.

“menyembuhkan *orang-orang yang patah hati* dan membalut luka mereka” (Mzm 147:3).

Pada kepenuhan waktu Tuhan mengutus Putra-Nya yang tunggal menjadi manusia. Diurapi oleh Roh Kudus, Diaewartakan kabar sukacita kepada orang miskin dan merawat orang yang patah hatinya. Putra-Nya ini menjadi “tabib jasmani dan rohani”.² Berulang-ulang kita mendengar hal ini dalam injil. Setiap orang yang menjerit minta tolong didengar-Nya (bdk misalnya Mrk 10:46-52). Dia menyembuhkan orang-orang sakit.

“Maukah engkau sembuh?”. demikianlah pertanyaan Tuhan Yesus kepada seorang yang sudah tiga puluh delapan tahun lamanya menantikan kesembuhan, tetapi tidak ada orang yang menolongnya untuk turun ke kolam Betesda ketika airnya mulai berguncang (Yoh 5:6-7). Tuhan Yesus mau menolongnya asalkan dia mau sembuh. Betapa indahnya kesaksian yang diberikan dalam cerita ini (Yoh 5:1-3,5-15). Perlu ada kemauan dari pihak manusia untuk mau sembuh.

Injil ditulis bagi kita semua supaya percaya. Ini berarti bahwa kita pun sekarang dapat menjerit minta tolong kepada Tuhan Yesus mohon kesembuhan jasmani dan rohani. Memang untuk kesembuhan jasmani tersedia ilmu kedokteran yang dewasa ini sudah sangat maju, tetapi ini tidaklah berarti bahwa orang lalu bisa mengabaikan doa. Setiap penyakit menyentuh manusia seutuhnya, jasmani dan rohani. Hal ini disaksikan berulang-ulang dalam kitab Mazmur seperti yang kita lihat pada Mzm 41 di atas. Kesulitan untuk mengampuni sesama kita memang termasuk ranah rohani, tetapi bisa punya berbagai dampak pada kesehatan tubuh.

2. Mazmur sebagai Doa Penyembuhan

Bagi orang beriman doa adalah langkah pertama untuk penyembuhan. Memang tidak mudah mengajak orang yang begitu disakiti hatinya dari sulit mengampuni untuk berdoa.

2 *Sacrosanctum Concilium* (=SC), art. 5.

Akan tetapi, bagaimana kita harus berdoa? Kita adalah manusia yang tidak tahu berdoa lebih-lebih kalau kita sulit mengampuni. Tuhan mengajar kita berdoa pertama lewat Mazmur yang digenapi lewat doa Bapa Kami. Kitab Mazmur telah ditulis *atas ilham Roh Kudus* dan banyak orang telah mendapat kekuatan dan pertolongan lewat kata-kata mazmur. Salah satu pengalaman kecil berikut ini dari sekian banyak pengalaman serupa dapat memperlihatkan hal itu. Ada seorang pasien jantung yang telah lima minggu berbaring di rumah sakit. Dia terancam kehilangan pekerjaannya. Masa depannya suram. Dalam kegelisahannya itu ia diajak oleh seorang pastor untuk bersama-sama merenungkan kata-kata mazmur berikut ini. "FirmanMu itu pelita bagi kakiku, dan terang bagi jalanku" (Mzm 119:105). Dia diajak mendoakan mazmur. Beberapa bulan kemudian setelah kesembuhannya dia memberi kabar kepada pastor itu sebagai berikut, "Penyembuhanku memang terjadi berkat seni kedokteran, tetapi kata-kata pemazmur juga telah menolong penyembuhan tersebut".³

Kitab Mazmur memuat banyak doa permohonan dari orang-orang yang menderita. Doa-doa ini berbentuk puisi. Bahasanya kuat karena perulangan yang indah dan penuh kiasan sehingga mudah sekali digunakan oleh siapa saja yang mau dibebaskan dari penderitaannya. Orang dapat menggunakan doa-doa permohonan mazmur sebagai doa penyembuhan.⁴ Doa-doa permohonan ini mengajar orang yang menderita untuk *menjerit* minta tolong seperti yang kita dengar dalam injil. Tuhan adalah satu-satunya pengharapan mereka. Menjerit adalah salah satu jalan pembebasan dan penyembuhan dari penderitaan. Orang harus belajar melepaskan nafas yang sesak lewat menjerit. Mazmur dan Injil penuh dengan jeritan-jeritan semacam itu. Doa permohonan mazmur mengajar kita mengeluh dan mencurahkan isi hati kita kepada Tuhan seperti Hana (1 Sam 1:15). Orang yang berseru-seru kepada Tuhan dalam kesesakan akan dibebaskan dari segala kecemasan dan kesesakan (bdk Mzm 107, suatu mazmur ucapan syukur). Meskipun

3 Bdk misalnya Michael Blum-Erich Park, *Ein Wort für dich* (Stuttgart:VKB, 2003), 12-14.

4 Bdk Nello del'Agli, "Ferite e feritoie dell'amore," *Horeb* N.48 (2007/n.3), 41-48.

Tuhan itu Mahatinggi. Dia mendengarkan doa kita orang yang hina dina ini (Mzm 102:19-21; 138:6-8).

Lewat mazmur seluruh penderitaan dan perasaan kita dapat menemukan suaranya. Bahkan kebencian dan kemarahan diungkapkan secara bebas di hadapan Tuhan. Kita perlu belajar berkata bersama pemazmur agar kita dapat dibebaskan dari segala derita kita dan disembuhkan.⁵ Para pemazmur mengeluh, tetapi seluruh doa permohonan mazmur dijiwai oleh kepercayaan atau penyerahan diri yang mendalam kepada Tuhan, "Aku percaya, walau pun aku berkata: 'Aku ini sangat tertindas'" (Mzm 116:10).

Dalam jeritannya pemazmur menyerahkan segala sesuatu kepada Tuhan. Dia berseru, "dengarkanlah permohonanku, ya Tuhan," tetapi sekaligus hatinya berkata "jadilah kehendak-Mu, ya Bapa". Berdoa berarti menyerahkan segala sesuatu kepada Bapa. Orang menjerit sebagai anak kepada Bapa.⁶ Sikap ini pelan-pelan akan membawa kesembuhan kepada pendoa. Hati manusia perlu disentuh lebih dahulu oleh Tuhan sebelum dapat mengampuni sesamanya.

St. Ambrosius berkata tentang mazmur antara lain sebagai berikut. "Sejarah mengajar, hukum mengatur, nubuat meramal, teguran menunjukkan kesalahan kita dan hukum susila menganjurkan apa yang harus kita kerjakan.⁷ Tetapi di dalam kitab Mazmur ada sesuatu yang lebih daripada itu semua. Di sana sekaligus ada semacam *obat bagi kesehatan rohani manusia*. Barang siapa mendaras mazmur, ia menemukan obat khusus untuk menyembuhkan luka-luka yang disebabkan oleh nafsunya. Barang siapa tekun mendaras mazmur, di situ ia menemukan semacam gelanggang untuk semua jiwa, semacam lapangan olah keutamaan; di sana berbagai macam latihan tersedia, orang dapat memilih mana yang berguna untuk melatih diri

5 Bdk Wunibald Müller, *Meine Seele weint* (Münsterschwarzacher Kleinschriften; Bd 73; Münsterschwarzach: Vier-Türme Verlag, 1997), 45-59.

6 Bdk Albero Neglia, "Vita cristiana e guarigione," *Haerib* N. 48 (2007/n. 3), (78-85) 82-83.

7 Yang dimaksud oleh St. Ambrosius ialah kitab-kitab Sejarah, Taurat atau Pentateukh, kitab-kitab para Nabi dan kitab-kitab Kebijaksanaan.

agar memenangi mahkota. Mazmur itu *meredakan marah, membebaskan dari keprihatinan, dan mengusir kemurungan*. Mazmur itu senjata di waktu malam, dan guru di waktu siang; mazmur itu perisai di masa takut, kesempatan gembira untuk yang suci, cermin kedamaian; mazmur jaminan ketenteraman dan keselarasan, sebab dengan iringan kecapi mazmur menyusun lagu dari nada yang berbeda-beda. Di awal hari terdengar suara mazmur, dan di ufuk senja sayup-sayup kumandanginya menggema.⁸

Orang bisa memilih mazmur-mazmur yang memohon kesembuhan seperti Mzm 6:13,38 atau mulai dengan Mzm 5:7;11 dan 17 yang merupakan permohonan orang-orang yang yang dituduh telah melakukan kejahatan. Lalu *bagaimana* orang harus mendoakan mazmur-mazmur ini? Dengan berkata bersama pemazmur, berkata penuh iman, berkata dari hati. Mazmur-mazmur ini hendaknya didoakan dengan tenang, tanpa ketergesa-gesaan seolah-olah hanya mau menghabiskan doa ini. Berhentilah ketika anda sungguh-sungguh merasakan kata-katanya dan berdiamlah tanpa berkata apa-apa. Tuhan mendengar hati kita. Orang tidak berdoa untuk menghabiskan mazmur, orang berdoa untuk berkontak dengan Tuhan.

3. Mzm 120-134: Ziarah kepada Tuhan, Sumber Damai Sejati

Di samping mazmur-mazmur yang saya sebutkan di atas, saya juga mau mengusulkan agar orang mengambil mazmur-mazmur yang disebut **mazmur-mazmur ziarah** (Mzm 120-134). Jumlahnya ada 15 (lima belas). Mazmur-mazmur ini kecuali Mzm 132 pada umumnya pendek-pendek dengan bahasa hati yang menawan. Pemazmur bergerak dari pinggiran, dari orang yang berada jauh dari kediaman Tuhan sampai ke pusat Tuhan bersemayam yakni Yerusalem⁹. Kita dapat melihat mazmur-mazmur ini sebagai gambaran dari ziarah batin manusia yang berada jauh dari Tuhan kepada Dia yang bersemayam dalam hati kita. Kita berlangkah maju mencari Tuhan dan

8 Dari uraian Santo Ambrosius tentang kitab Mazmur, *Bacaan Ofisi Masa Biasa Pekan X-XIII*. Seri No. 10 (Yogyakarta: Kanisius, 1982), 52-53, 59-60.

9 Bdk Gert T.M. Prinsloo, "The Role of in the *syne homo a la* (Psalms 120-134)," *Biblica* 86 (2005), 457-477.

peziarahan ini dapat dibagi atas 5 tahap, masing-masing tahap terdiri atas tiga mazmur.¹⁰

Tahap 1 (Mzm 120-122): "Dalam kesesakanku aku berseru kepada Tuhan, dan Ia menjawab aku", itulah kata-kata pembuka Mzm 120. Betapa kata-kata ini harus membangkitkan iman kita kepada Tuhan. *Iman akan pertolongan Tuhan adalah kunci segala-galanya*. Pemazmur hidup di tengah orang yang membenci perdamaian. Hubungan dengan sesamanya putus. Dia kemudian melayangkan matanya ke gunung-gunung. "Dari manakah akan datang pertolonganku" (Mzm 121:1). Demikian pemazmur bertanya penuh gelisah dan apa jawabannya? "Pertolonganku datang dari Tuhan, yang menjadikan langit dan bumi" (Mzm 121:1). Luar biasa jawaban ini. Sederhana, tetapi sangat mendalam (Mzm 121:2-8). Hidup kita ada dalam tangan Tuhan¹¹ dan karena itu, betapa gembiranya hatinya ketika orang mengundangnya untuk berziarah ke rumah Tuhan (Mzm 122). "Aku bersukacita ketika dikatakan kepadaku, 'Mari kita pergi ke rumah Tuhan'". Persekutuan rohani menggembirakan hatinya. Kesembuhan dimulai dari hati. Peziarahan panjang dan mungkin melelahkan ini sekarang dimulai. Tujuannya ialah ke rumah Tuhan. Di sana orang menemukan perdamaian.

Tahap ke-2 (Mzm 123-125): Pemazmur menantikan keselamatan dari Tuhan bagaikan seorang hamba yang mengangkat matanya untuk mendapatkan belas kasihan dari tuannya (Mzm 123). Pertolongan datang dari Tuhan. "Jikalau bukan Tuhan yang memihak kita (2x), maka orang telah menelan kita hidup-hidup", demikian Mzm 124 membuka nyanyian-nya dengan mengajak saudara-saudaranya seiman untuk berkata demikian. Hidup memang selalu penuh tantangan dan perjuangan (Mzm 125:3), "tetapi orang yang *percaya kepada Tuhan*, adalah seperti gunung Sion yang tidak

10 Pembagian mazmur-mazmur ziarah masing-masing atas tiga mazmur sudah dikenal oleh para rahib, tetapi khususnya untuk belajar berdoa dan berdoa dari mazmur. Pelajaran pertama untuk menghafal mazmur diambil dari mazmur-mazmur ziarah ini khususnya untuk ibadat siang. Bekas tradisi ini dapat dilihat dalam buku Ibadat Harian kita untuk ibadat siang pada hlm. 820-825

11 Bdk Herman Josef Coenen, "Psalm 121 Behütet sein," dlm. Franz-Josef Ortmeper (Hrsg.) *Neue Predigten zum Alten Testament. Psalmen* (Stuttgart: BW, 1995), 135-137.

goyang, yang tetap untuk selama-lamanya (Mzm 125:1). Orang yang terus menerus berdoa memohon bantuan Tuhan akan mengalami hal itu (125:4-5).

Tahap ke-3 (Mzm 126-128): karya-karya Tuhan itu tak terduga bagaikan mimpi yang menjadi kenyataan (Mzm 126:1-3). Dia adalah Allah yang melakukan keajaiban. Kita perlu camkan hal ini dengan baik. Dari sebab itu, dengan keyakinan iman ini kita harus terus berdoa memohon bantuan-Nya. Kita tidak boleh menyerah (Mzm 126:4-6).¹² Tanpa Tuhan kita tidak dapat berbuat apa-apa. Dia menjawab dan berkarya di waktu kita tidur tanpa kita sadari dan ketahui (Mzm 127). Berbahagialah orang yang percaya kepada-Nya. Dia akan mengalami damai sejati dalam rumah tangganya (Mzm 128).

Tahap ke-4 (Mzm 129-131): tahap ke-4 ini dibuka dengan suatu pernyataan yang cukup menyedihkan. "mereka telah cukup menyedihkan aku sejak masa mudaku"; pernyataan ini diulang kembali dan langsung ditambahkan "di atas punggungku pembajak membajak". Sudah habiskah pemazmur dan Israel? Tidak habis. Karena apa? Karena Tuhan selalu menolongnya (Mzm 129:1-4). Dari sebab itu, dia dapat dengan yakin berkata bahwa semua orang yang membencinya akan mendapat malu dan mundur (Mzm 129:5-8)¹³. Dari pengalaman ini dan dengan keyakinan iman ini, pemazmur selalu *berharap* kepada Tuhan karena pada Tuhan ada pengampunan dan pada Tuhan ada pembebasan (Mzm 130). Pengawal mengharapkan fajar, pemazmur menantikan Tuhan bahkan lebih daripada seorang pengawal. Bersama Tuhan ada ketenteraman, tanpa ada kegelisahan sedikit pun. Bagaikan seorang anak yang baru disapih berbaring dekat ibunya, demikianlah hati seorang yang percaya kepada Tuhan (Mzm 131). Ketenteraman itu diperoleh karena orang berada dekat dengan Tuhan. Dari sebab itu, hendaknya Israel selalu *berharap* kepada Tuhan dari sekarang sampai selama-lamanya (Mzm 130:7-8; 131:3).

12 Bdk Wolfgang Wieland, "Psalm 126 Kleines Mädelchen Hoffnung," *Ibid.*, 142-145.

13 Mzm 129 ini telah menyembuhkan seorang pastor di Jerman dari sikap menyerah kalah terhadap kemunduran hidup keagamaan di tempatnya berkarya (Rainer Dillmann, "Psalm 129 Wider die Resignation," dlm. Franz-Josef Orttinger (hrsg.), *Op. Cit.*, 146-148).

Tahap ke-5 (Mzm 132-134): Kedamaian sejati itu terdapat dalam Tuhan dan bersama Tuhan, itulah keyakinan iman yang menyertai seluruh peziarahan ini dan menutupnya (Mzm 132-134). Tuhan Yesus sendiri telah bersabda, "Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu" (Yoh 14:27) dan "Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi teguhkanlah hatimu Aku telah mengalahkan dunia" (Yoh 16:33). Tuhan Yesus menjanjikan damai bagi kita dan damai sejahtera dari Tuhan ini melampaui segala akal (Flp 4:7). Dari sebab itu, "angkatlah tanganmu ke tempat kudus dan pujilah TUHAN" (Mzm 134:2). Pujian kepada Tuhan selalu merupakan puncak dari orang yang teguh percaya dan berharap kepada-Nya. Demikianlah dikatakan oleh seorang pemazmur pada akhir doa permohonannya, "Terpujilah Tuhan, karena Ia telah mendengar suara permohonanku" (Mzm 28:6).¹⁴

4. Penutup

Kekuatan orang yang percaya dan yang berserah bulat kepada Tuhan di tengah segala derita ialah doa. Hal ini disaksikan dengan amat meyakinkan oleh doa-doa permohonan mazmur dan oleh orang-orang yang menderita dalam Injil. Mereka percaya betul akan kerahiman Tuhan dan datang memohon pertolongan dari-Nya.

Kita perlu belajar dari mereka. Mungkin kita belum memahami kasih Kristus. Kita perlu mengenal kasih itu. Dari sebab itu, St. Paulus berdoa agar kita dapat mengenal kasih itu yang melampaui segala pengetahuan dan dipenuhi oleh seluruh kepenuhan Allah. Allah "dapat melakukan *jauh lebih banyak daripada yang dapat kita doakan atau pikirkan*" (Ef 3:20). Oleh sebab itu, bagi Dialah segala kemuliaan di dalam jemaat sampai selamanya (Ef 3:21). Orang yang benar-benar percaya akan Allah dan hidup dekat dengan-Nya, percaya akan kekuatan doa. (Malang, Juni-awal Juli 2016).

14. Selanjutnya tentang ciri-ciri mazmur-mazmur zarah ini, bdk tulisan kami yang berjudul "Zaman Baru dan Wisata Rohani," dlm. Valentinus-Yustinus (ed.) *Mereguk Air Hidup Beriman Dalam Era New Age* (Seri Filsafat Teologi Widya Sasana vol. 19 No. Seri 18; Malang: STFT Widya Sasana, 2009), (63-80) 73-75.